

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Hal inilah yang mendorong pemerintah memprogramkan kurikulum 2004 yang mulai diberlakukan secara berangsur-angsur dari tahun 2004 / 2005 dan sekarang di revisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini menurut Hanifah (2006:1) meliputi ; 1) keadaan yang penuh konflik, 2) penyelenggaraan pendidikan mengikuti arus budaya materialis, 3) kehidupan yang paradoksal, 4) hegemoni yang kuat mendesak yang lemah, 5) *dissolusion* dalam dunia pendidikan, 6) *networking* lebih didasarkan pada *mutual benefit* dan kecenderungan mengabaikan *mutual respect*, 7) kemajuan Iptek dan masyarakat informasi, 8) dikotomi desentralisasi dan sentralisasi, 9) dikotomi ilmu agama dan non agama.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content – based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency – based curriculum*) yang telah disempurnakan menjadi KTSP mengakibatkan perubahan paradigma pada proses pembelajaran yaitu dari apa yang harus

diajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai peserta didik (kompetensi). Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar (proses pembelajaran). Semula guru lebih menekankan pada selesainya pokok bahasan (isi), tetapi melupakan hasil. Hal ini dapat ditunjukkan selama ini mutu pendidikan kita relatif perlu ditingkatkan apabila ditinjau dari segi hasil ujian akhir nasional yang hasil relatif rendah misalnya. Dengan KTSP yang menekankan pada kompetensi, penekanan lebih ditujukan kepada hasil dengan penggunaan metode bervariasi. (Sumarna, 2004: 2).

Menurut Mulyasa (2004: 5), guru dan kepala sekolah perlu memperhatikan tiga komponen utama sebagai berikut: (1) standar kompetensi yang dituju harus dirumuskan secara spesifik; (2) silabus yang dikembangkan harus merumuskan secara jelas program pembelajaran, hasil pembelajaran, dan kriteria penilaian; serta (3) persiapan mengajar perlu dilakukan secara matang, untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dapat dilakukan. Guru juga dituntut untuk melakukan seleksi terhadap kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang diperoleh betul-betul dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan persiapan mengajar sebenarnya hampir sama dengan tugas dan fungsinya seperti pada kurikulum sebelumnya, yakni menjabarkan silabus (dulu GBPP) ke dalam persiapan mengajar yang lebih operasional dan rinci. Guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan

kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2004: 73-74).

Dengan alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, guna mengetahui apakah kemampuan guru dalam merumuskan dan menerapkan silabus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Biologi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Identifikasi masalah**

- a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Biologi.
- b. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini mempergunakan pendekatan empirik, yaitu tentang perumusan dan penerapan silabus dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN Buntet Pesantren.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang sejauh mana perumusan dan penerapan silabus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **2. Pembatasan masalah**

Untuk memudahkan penelitian agar tidak meluasnya permasalahan, maka penulisan memberikan batasan permasalahan, yakni:

- a. Silabus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan teratur materi pembelajaran dalam mata pelajaran Biologi .
  - b. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi yang diambil dari nilai tes, (pre tes dan post tes).
3. Pertanyaan penelitian
- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam merumuskan silabus pada mata pelajaran Biologi di MAN Buntet Pesantren ?
  - b. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menerapkan silabus pada mata pelajaran Biologi di MAN Buntet Pesantren ?
  - c. Apakah kemampuan guru dalam merumuskan dan menerapkan silabus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji tentang kemampuan guru Biologi dalam merumuskan silabus pada mata pelajaran Biologi di MAN Buntet Pesantren.
2. Untuk mengkaji tentang kemampuan guru Biologi dalam menerapkan silabus pada mata pelajaran Biologi di MAN Buntet Pesantren.
3. Untuk mengkaji tentang kemampuan guru dalam merumuskan dan menerapkan silabus terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif, terutama bagi:

1. Dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan di MAN Buntet Pesantren.
2. Guru Biologi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai bahan perbandingan dalam pengajaran.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel bebas**

##### **a. Kemampuan guru merumuskan silabus ( $X_1$ )**

Kemampuan merupakan salah satu dasar yang sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah menyusun rencana pembelajaran (silabus). Kemampuan menyusun rencana pembelajaran (silabus) menurut Abdul Majid (2006:7), meliputi:

- Mampu mendeskripsikan tujuan / kompetensi pembelajaran.
- Mampu memilih / menentukan materi
- Mampu mengorganisir materi
- Mampu menentukan metode / strategi pembelajaran
- Mampu menentukan sumber belajar / media / alat peraga pembelajaran
- Mampu menyusun perangkat penilaian
- Mampu menentukan teknik penilaian
- Mampu mengalokasikan waktu

b. Kemampuan guru menerapkan silabus ( $X_2$ )

Kemampuan guru dalam menerapkan silabus yaitu kemampuan dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang menurut Abdul Majid (2006:7) meliputi:

- Mampu membuka pelajaran
- Mampu menyajikan materi
- Mampu menggunakan metode / media
- Mampu menggunakan alat peraga
- Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
- Mampu memotivasi siswa
- Mampu mengorganisasi kegiatan
- Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- Mampu menyimpulkan pembelajaran
- Mampu memberikan umpan balik
- Mampu melaksanakan penilaian
- Mampu menggunakan waktu

Dari pendapat di atas, secara operasional kemampuan guru merumuskan dan menerapkan silabus dalam penelitian ini adalah dinilai oleh guru biologi senior berupa tim (2 orang pengamat) yang meliputi kemampuan-kemampuan tersebut di atas.

## 2. Variabel terikat

### - Prestasi belajar siswa (Y)

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Secara operasional prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai tes siswa kelas X MAN Buntet Pesantren Tahun Pelajaran 2006 / 2007 melalui instrument soal tes (pre tes dan post tes).

## F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1992: 62). Dengan memperhatikan masalah-masalah di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan guru dalam merumuskan dan menerapkan silabus dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran studi Biologi.

## G. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran. Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Seorang guru dipengaruhi penguasaan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, perencanaan pengajaran yang dibuatnya, cara menyampaikan materi pelajaran, dan lain-lain. Begitu pula dengan masalah yang

diludapi siswa, tidak semua siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan cepat. Hal yang sama dengan materi pelajaran, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi isi materi pelajaran.

Menurut Soekartawi (1995 : 40) seorang guru yang baik, paling tidak perlu melakukan tiga kegiatan apabila dikehendaki mengajar yang efisien, yaitu:

1. Membuat persiapan atau perencanaan yang baik
2. Melaksanakan pengajaran yang baik
3. Membuat evaluasi

Guru diuntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan, di samping merugikan guru sebagai tenaga professional juga akan mengganggu perkembangan peserta didik (Mulyasa: 2005: 21). Melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan baik pula. Salah satu persiapan dan perencanaan pengajaran adalah membuat silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan (asas relevansi).

Salah satu inovasi dalam kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan menjadi KTSP adalah adanya peluang bagi daerah dan sekolah untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun



silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan setempat (propinsi / kabupaten / kota).

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, dan perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh pusat kurikulum (Mulyasa, 2002: 168).

Menurut Mulyasa (2004: 39-40), pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Beberapa kompetensi silabus yang perlu dipahami antara lain kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian berbasis kelas (PBK), dan prosedur pembelajaran.

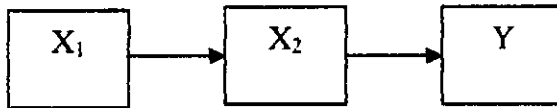
1. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang dicapai dalam pembelajaran.
2. Materi standar dalam silabus berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar ini bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

4. Indikator pencapaian hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik.
5. Penilaian berbasis kelas (PBK) dalam silabus berfungsi sebagai alat dan strategi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. PBK dapat dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pendekatan proses dan hasil belajar. Hasil PBK dapat digunakan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar atau prestasinya, dan menentukan keberhasilan penerapan kurikulum secara keseluruhan.
6. Prosedur pembelajaran dalam silabus berfungsi mengarahkan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam garis besarnya, prosedur pembelajaran ini mencakup kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan kegiatan akhir (penutup). Dalam kegiatan akhir atau penutup dapat dilakukan penilaian untuk mengecek ketercapaian kompetensi dasar oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga diduga ada pengaruh antara kemampuan guru dalam merumuskan dan menerapkan silabus dengan peningkatan prestasi belajar siswa Biologi.

Penulis mengasumsikan bahwa guru yang mampu merumuskan dan menerapkan silabus dengan baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keadaan tersebut dapat digambarkan.



Keterangan:

$X_1$  : Kemampuan guru dalam merumuskan silabus

$X_2$  : Kemampuan guru dalam menerapkan silabus

Y : Prestasi belajar siswa